

PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE

Nur Maulida Chasanah¹, Aji Prasetyo²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}

maulida.nur94@gmail.com

ABSTRAK

Saham termasuk dalam jenis investasi di pasar modal yang digunakan oleh banyak investor, maka investor perlu untuk mengamati harga saham dari suatu perusahaan sebelum memulai investasi. Variabel yang digunakan untuk mengukur harga saham pada penelitian kali ini menggunakan Risiko Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Risiko Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Pengumpulan data yang dipakai adalah dengan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, serta uji t dan uji-f. Hasil uji-t untuk variabel Risiko Likuiditas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,009 karena ($0,009 < 0,05$) maka Risiko Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji t untuk variabel Pertumbuhan Penjualan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,762 karena ($0,762 > 0,05$) maka Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan untuk hasil uji-f memperoleh nilai 0,019 karena ($0,019 < 0,05$) maka variabel Risiko Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Kata Kunci : Harga Saham, Risiko Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan

ABSTRACT

Stocks are included in the types of investments in the capital market that are used by many investors, so investors need to observe the stock price of a company before starting an investment. The variable used to measure stock prices in this study uses Liquidity Risk and Sales Growth. The purpose of this research is to find out whether there is an influence between Liquidity Risk and Sales Growth on Share Prices in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. Data collection used is by documentation. Data analysis techniques in this study used multiple linear regression analysis, the classic assumption test, as well as the t test and f-test. T-test results for the Liquidity Risk variable obtained a significant value of 0.009 because ($0.009 < 0.05$), then Liquidity Risk affects the stock price. T test results for the variable Sales Growth obtained a significant value of 0.762 because ($0.762 > 0.05$) then Sales Growth has no effect on stock prices. Whereas for the f-test results obtained a value of 0.019 because ($0.019 < 0.05$) then the Liquidity Risk and Sales Growth variables simultaneously influence the stock prices of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018.

Keywords: Stock Prices, Liquidity Risk, Sales Growth

PENDAHULUAN

Pasar modal dapat dijadikan sebagai media untuk mempertemukan antara emiten dan investor untuk memperoleh modal. Perusahaan yang memerlukan

modal atau disebut emiten adalah penjual dalam kegiatan di pasar modal, pihak yang membeli modal disebut pembeli atau investor, investor melakukan kegiatan membeli modal di suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan. Dilihat

dari segi waktu jenis investasi di pasar modal termasuk dalam modal jangka panjang. Hal ini dinilai menguntungkan bagi perusahaan karena tergolong masa pengembaliannya yang panjang, bagi investor hal ini juga dinilai menguntungkan karena investor dapat menginvestasikan dalam jangka panjang. Pasar modal di negara Indonesia dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Bursa Efek Indonesia (BEI) ini sangat membantu untuk masyarakat umum yang ingin menginvestasikan sebagian dari hartanya dan juga menjadi sarana tempat untuk perusahaan yang go public mencari tambahan modalnya. Maka Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai peran penting untuk mengembangkan ekonomi di negara

Menurut Prasetyo, Aji (2019) “Suatu nilai atau pertanda kepemilikan atas modal keuangan milik perorangan maupun badan di perusahaan disebut dengan saham”. Harga saham di nilai penting pada kalangan investor karena harga saham berakibat pada ekonomi. Harga saham pasti mengalami fluktuasi yang akan berdampak pada berubahnya nilai, sehingga kesempatan investor untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang akan ikut berubah. Dengan demikian harga saham sangat menentukan nilai perusahaan yang terdapat di pasar modal.

Dalam membeli saham investor selalu mengidentifikasi risikonya, salah satu risiko yang penting yaitu risiko likuiditas. “Perusahaan di nilai mampu dalam membayar kewajiban utang jangka pendeknya adalah pengertian Likuiditas” Menurut Hery (2017:284). Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam melunasi semua kewajibannya dengan tepat waktu akan lebih diyakini oleh investor

karena investor menganggap bahwa perusahaan tersebut likuid. Indikator yang digunakan dalam pengukuran likuiditas menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*). *Current Ratio* lebih tepat untuk dasar perhitungan dari likuiditas karena *Current Ratio* dihitung dengan perbandingan antara asset lancar dengan kewajiban lancar.

“Pertumbuhan penjualan dapat didefinisikan pengurangan dari jumlah penjualan tahun ini dan tahun lalu dibandingkan dengan penjualan tahun lalu”, menurut Harahap dalam (Suweta & Dewi, 2016). Pertumbuhan penjualan menggambarkan bahwa investasi di periode tahun lalu di nilai berhasil dan dapat dijadikan untuk estimasi pertumbuhan penjualan di periode selanjutnya. Penjualan yang terus meningkat dari periode ke periode mengakibatkan keuntungan perusahaan akan meningkat yang akan membuat perusahaan dinilai baik oleh investor. Sehingga investor memiliki potensi yang besar untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Sesuai uraian yang telah dijabarkan, dapat ditemukan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu : (1) Apakah ada pengaruh antara risiko likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?. (2) Apakah ada pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?. (3) Apakah ada pengaruh antara risiko likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?

Ada pula tujuan yang diinginkan pada penelitian kali ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh risiko likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. (2) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. (3) Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan risiko likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Adapun Penelitian yang lalu yang dipilih untuk gambaran penelitian ini meliputi : (1) Maryanti (2016), memperoleh hasil bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. (2) Bailia, Tommy, & Baramulli (2016), Secara parsial pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. (3) Nandia (2016), memperoleh hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur keuangan. (4) Suweta & Dewi (2016), memperoleh hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. (5) Lestari, Andini, & Abrar (2016), memperoleh hasil Variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham. (6) Hanie & Saifi (2018), dengan hasil penelitian variabel *Current Ratio* memengaruhi harga saham secara dominan daripada variabel lain yang digunakan. (7) Akram (2014) memperoleh hasil bahwa likuiditas tidak memengaruhi return saham. (8) Kamau & Njeru (2016) menunjukkan hasil penelitian bahwa risiko

operasional, pasar dan risiko likuiditas memiliki efek negatif atau tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Landasan Teori

Teori Signal

Landasan teori sebagai landasan dasar yaitu *Signaling Theory* (teori signal). Menurut Miller & Rock (2007) “Model teori signal ini terjadi ketika diketahui peluang investasi lebih rendah daripada investasi riil, model ini juga menjamin kekurangan insentif investasi dengan mengasumsikan dari fungsi peluang investasi sehingga model ini adalah bersifat terbuka artinya investormengetahui informasi”. Dalam teori ini manajer akan memberikan signal kepada investor atas keadaan perusahaan saat ini melalui laporan keuangan perusahaan.

Harga Saham

Harga saham menggambarkan segala informasi atas masalah di pasar modal. Dengan kinerja perusahaan yang baik, perusahaan mendapatkan citra baik di kalangan investor. Harga saham juga memberikan keuntungan bagi investor dan perusahaan. Perusahaan mendapat keuntungan berupa reputasi di kalangan investor. Sebaliknya bagi investor akan memperoleh keuntungan dari bagi hasil saham yang di belinya.

Risiko Likuiditas

Menurut Kasidi (2010:4) “Risiko merupakan suatu keadaan yang memungkinkan ketika harapan tidak sesuai dengan rencana yang dapat membuat rugi”. Sedangkan menurut Sulindawati et al., (2017:135) “Likuiditas adalah salah satu rasio yang menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk

melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu”.

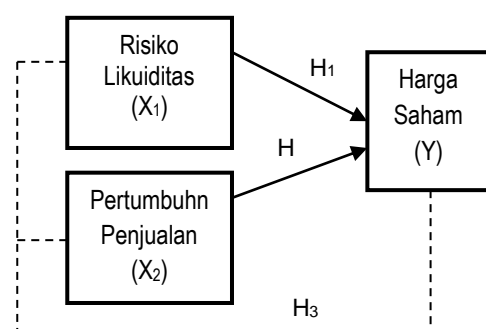
Salah satu dasar perhitungan yang tepat untuk menghitung nilai likuiditas yaitu dengan rasio lancar (*current ratio*), karena memberikan indeks terbaik atas aktiva relatif lebih cepat di uangkan atau diubah menjadi kas yang dapat menutupi besarnya utang jangka pendek.

Pertumbuhan Penjualan

Keberhasilan perusahaan dapat digambarkan dengan pertumbuhan penjualannya. Dengan nilai pertumbuhan yang semakin meningkat setiap periodenya maka dapat memotivasi untuk penjualan periode selanjutnya. Menurut Swastha, (2011:203) “Perusahaan akan melakukan penawaran atas produknya sebelum menjualnya, maka penjualan adalah salah satu yang dapat mencerminkan kesuksesan usaha tersebut”.

KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual penelitian ini diterapkan untuk mempermudah arah penelitian, seperti yang di gambarkan dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Catatan :

—> = Pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- - -> = Pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen .

HIPOTESIS

Dari penjabaran yang telah dikemukakan, hipotesis penelitian ini adalah :

H1 = Ada pengaruh risiko likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

H2 = Ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

H3 = Ada pengaruh risiko likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasinya adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampelnya yaitu laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018, dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Total
1	Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> terdaftar di BEI	48
2	Tersedianya laporan keuangan perusahaan properti dan <i>Real Estate</i> di BEI pada tahun 2014-2018	42
3	Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> termasuk perusahaan tertinggi sektor properti <i>Real Estate</i> di Indonesia	6
Sampel yang dipilih		6

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Penelitian ini menggunakan variabel risiko likuiditas (X_1) dan pertumbuhan penjualan (X_2) sebagai variabel bebas. Sedangkan harga saham (Y) adalah variabel terikat. Berikut ini adalah definisi operasional variabel :

1. Risiko Likuiditas

Perusahaan di nilai mampu dalam membayar semua kewajiban jangka pendek secara tepat waktu adalah pengertian dari likuiditas. Pengukuran likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Rasio ini menganalisis perbandingan dari aktiva lancar perusahaan dengan pasiva lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Pertumbuhan Penjualan

Kondisi penjualan suatu perusahaan yang mengalami kenaikan di setiap tahun merupakan arti dari pertumbuhan penjualan. Dengan mengalami kenaikan setiap tahun berarti perusahaan dapat menambah kegiatan produksinya. Pertumbuhan penjualan adalah salah satu yang dapat mengukur pertumbuhan perusahaan, dengan penjualan yang terus meningkat perusahaan berkembang dengan pesat yang akan memengaruhi nilai perusahaan.

$$SG = \frac{St - St-1}{St-1}$$

3. Harga Saham

harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat berubah kapan saja karena pelaku pasar yaitu investor dan emiten serta karena penawaran permintaan saham. Harga saham pada penelitian ini merupakan harga saham

dari *closing price* akhir tahun perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI.

Pengumpulan Data

Metode dokumentasi adalah yang digunakan untuk pengumpulan data, yaitu berbentuk laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik program SPSS versi 24.0 dengan menerapkan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yaitu uji F dan uji-t.

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Peneliti menerapkan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedstisitas, dan uji autokorelasi.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) memperoleh angka signifikan 0,200, angka tersebut diatas 0,05 atau ($0,200 > 0,05$) data juga menyebar dan searah garis diagonal. Dapat diartikan semua data berdistribusi dengan normal. Berikut ini adalah hasil uji *statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
<i>Unstandardized</i>	N	= 30
<i>Residual</i>	<i>Test Statistic</i>	= 0,113
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	= 0,200

Sumber : Lampiran Output SPSS (data diolah)

Pada uji multikolinearitas dinilai melihat VIF dan angka *tolerance*. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai VIF = 1,073 (<10) dan *tolerance* sebesar 0,932 mendekati 1. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Berikut akan disajikan hasil dari uji multikolinearitas, sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Collinearity Statistics</i>		
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
X ₁	0,932	1,073
X ₂	0,932	1,073

Sumber : LampiranOutput SPSS 24.0 (data diolah)

Selanjutnya uji autokorelasi dengan menerapkan uji *Run Test*. Dari hasil ini di peroleh nilai *Runt Test Asymp. Sig* (2-tailed) sebesar 0,577 dimana nilai tersebut diatas 0,05 atau (0,577 > 0,05). Maka diartikan bahwa data yang dipilih adalah random yang berarti bebas masalah autokorelasi terhadap data yang sedang diuji. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi :

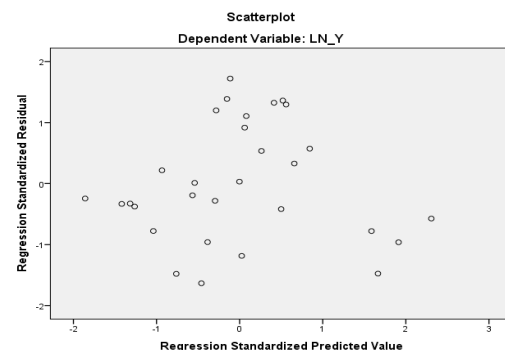
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Run Test</i>		
<i>Unstandardized</i>	N	= 30
<i>Residual</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	= 0,577

Sumber : LampiranOutput SPSS 24.0 (data diolah)

Uji Heteroskedastisitas dilakukan menggunakan grafik scatterplot. Menurut hasil grafik *Scatterplot* digambarkan plot atau titik-titik menyeluruh dengan random diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y serta tidak berbentuk pola yang jelas. Dapat diartikan penelitian ini dalam model regresi tidak terjadinya masalah

heteroskedastisitas. Berikut ini adalah gambar *Scatterplot* dari uji heteroskedastisitas :



Gambar 2. *Scatterplot*

Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidak keterkaitan antar variabel serta dapat menentukan nilai ketergantungan variabel bebas yaitu risiko likuiditas (X₁), pertumbuhan penjualan (X₂), dengan variabel terikat yakni harga saham (Y). hasil analisis regresi linier berganda yang diperoleh adalah :

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandard Coefficients		Standard Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Const)	6,260	,281		22,253	,000
LN_X1	,551	,195	,487	2,830	,009
LN_X2	,029	,095	,053	,306	,762

Berdasarkan tabel 5 dapat dituliskan model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = 6,260 + 0,551X_1 + 0,029X_2 + e$$

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel risiko likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada

perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Sesuai tabel 5 ditemukan hasil untuk risiko likuiditas sebagai variabel pertama memperoleh hasil nilai t hitung sebesar 2,830 dengan tingkat signifikansi risiko likuiditas sebesar 0,009. Dapat disimpulkan bahwa ($0,009 < 0,05$) maka H1 diterima, yang berarti risiko likuiditas (X1) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham (Y) pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hal ini disebabkan karena ketika nilai risiko likuiditas meningkat berdampak pada harga saham yang meningkat pula, seperti yang terlihat pada sampel perusahaan properti dan *real estate* penelitian ini. Banyak investor yang menilai bahwa semakin perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar kewajibannya maka deviden yang akan diperoleh oleh investor bertambah pula. Sehingga daya beli saham mengalami kenaikan yang akan berdampak pula terhadap harga saham perusahaan.

Variabel yang kedua yaitu pertumbuhan penjualan. Hasil dari uji-t diatas diperoleh nilai $t_{hitung}=0,306$ tingkat signifikansi pertumbuhan penjualan sebesar 0,762 sehingga ($0,762 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan variabel pertumbuhan penjualan (X2) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hal ini disebabkan karena nilai pertumbuhan penjualan yang mengalami peningkatan berdampak pula pada meningkatnya biaya yang dibayar oleh perusahaan, maka meningkatnya pertumbuhan penjualan tidak menjamin naiknya pendapatan dan laba suatu perusahaan. Investor menilai suatu

perusahaan mempunyai nilai yang baik bukan hanya dilihat dari pertumbuhan penjualannya saja melainkan banyak faktor, seperti kemampuan dalam mengolah dana.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (Uji-F)

F Hitung	Sig.	Keterangan
4,592	0,019	Signifikan

Sumber : LampiranOutput SPSS 24.0 (data diolah)

Selanjutnya pengujian Uji F. diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,592$ dengan signifikansi sebesar 0,019, sehingga ($0,019 < 0,05$). Diartikan bahwa kedua variabel bebas pada penelitian ini yaitu pertumbuhan penjualan (x1), dan risiko likuiditas (x2) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, sehingga untuk H3 pada penelitian ini diterima.

SIMPULAN

Dari hasil pengujian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada hasil Uji-t di peroleh bahwa variabel Resiko Likuiditas (x1) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
2. Pada hasil Uji-t didapatkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan (x2) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
3. Berdasarkan pengujian secara simultan atau dengan Uji-F Resiko Likuiditas

(x_1) dan Pertumbuhan Penjualan Penjualan (x_2) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

IMPLIKASI

Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh dari risiko likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, sehingga untuk variabel risiko likuiditas dapat menjadi tolak ukur untuk menentukan harga saham. Untuk variabel yang kedua yaitu pertumbuhan penjualan didapatkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, sehingga untuk variabel pertumbuhan penjualan kurang kuat jika dijadikan sebagai acuan dalam menentukan harga saham. Bagi investor harus lebih menganalisa tolak ukur dari harga saham. Sedangkan bagi perusahaan dapat mempertahankan serta meningkatkan tingkat risiko likuiditas dengan pengukuran current ratio ini, karena variabel tersebut mempunyai pengaruh yang dominan dalam memengaruhi harga saham karena dengan menganalisis risiko likuiditas suatu perusahaan dapat mengetahui likuidnya perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya, serta juga perlu memperhatikan hal-hal yang dapat mengembangkan harga saham perusahaan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu hanya memakai satu pengukuran untuk menghitung besarnya risiko likuiditas suatu perusahaan sebagai faktor internal yang menjadi acuan untuk menilai harga saham. Sehingga bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan lebih banyak faktor internal lainnya sebagai variabel independen dan dapat menggunakan perusahaan lain selain yang telah digunakan dalam penelitian ini atau menambah jumlah sampel penelitian agar cakupan yang dituju lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akram, N. (2014). *The Effect of Liquidity on Stock Returns : An Evidence From Pakistan*. 16(2), 66–69.
- Bailia, F. F. W., Tommy, P., & Baramulli, D. N. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 270–278.
- Darmaji, T., & Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia* (Edisi Keti). Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono, & Rahman, R. E. (2018). *Pasar Valuta Asing*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi Ketu). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, R. M. B. (2016). *Good Governance, Risk Management, and Compliance* (Cetakan ke). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hanie, U. P., & Saifi, M. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2014-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 58(1), 95–102.

- Kamau, F., & Njeru, A. (2016). *Effect of Liquidity Risk on Financial Performance of Insurance Companies Listed at the Nairobi Securities Exchange*. 5(10), 867–872. <https://doi.org/10.21275/ART20162288>
- Kasidi. (2010). *Manajemen Risiko*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lestari, K., Andini, R., & Abrar, O. (2016). Analisis Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan dan penilaian Pasar Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI) Periode Tahun 2009-2014. *Journal of Accounting*, Vol. 2(2), 1–19.
- Maryanti, E. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 143–151. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2730>
- Meythi, En, T. K., & Rusli, L. (2011). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Ekonom*, 10(2).
- Miller, M. H., & Rock, K. (2007). *Dividend Policy under Asymmetric Information*. 40(4), 1031–1051.
- Prasetyo, Aji. (2019). Wakaf Saham Dalam eningkatkan Investasi Saham Syariah Di Indonesia. *Majalah Ekonomi*.